

**SOSIALISASI CARA BIJAK BERMEDIA SOSIAL*****SOCIALIZATION HOW TO WISE SOCIAL MEDIA*****Eka Purna Yudha<sup>1\*</sup>, Rizki Nurislaminingsih<sup>2</sup>, Faoziah Ulfah Fatmawati<sup>3</sup>**<sup>1</sup>Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran

\*Email: eka.purna.yudha@unpad.ac.id

(Diterima 14-04-2023; Disetujui 07-08-2023)

**ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat literasi digital di desa ini merupakan salah satu alternatif pilihan yang ditawarkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika kepada perguruan tinggi dalam rangka mendorong percepatan pembangunan di desa dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di desa melalui penggunaan digital. Kegiatan Literasi Digital yang telah dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Cicapar dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banjarsari, kami memberikan penyampaian yang dapat mereka pahami dan menampilkannya melalui video ilustrasi yang kami buat dan presentasi tetapi sebagian peserta atau siswa yang mengikuti acara sedikit tidak memperhatikan atau kurang interaktif. Karena kami tidak dapat memprediksi bagaimana respon mereka, sehingga kami harus dapat mencairkan suasana dengan bermain *games/ice breaking* dan *sharing* agar suasana menjadi kondusif.

Kata kunci: Media Sosial, Komunikasi, Literasi Digital

**ABSTRACT**

*The digital literacy community service activity in this village is one of the alternative choices offered by the Ministry of Communication and Informatics to tertiary institutions in order to accelerate development in villages and improve the quality of human resources in villages through digital use. Digital Literacy activities that have been carried out at Cicapar 2 Public Junior High School and Banjarsari 1 Public High School, we provide delivery that they can understand and display it through video illustrations that we make and presentations but some participants or students who take part in the event do not pay attention or less interactive. Because we cannot predict how they will respond, we must be able to break the ice by playing games/ice breaking and sharing so that the atmosphere becomes conducive.*

*Keywords: Sex Education, Digital Literacy*

**PENDAHULUAN**

Transformasi digital telah merubah setiap aspek kehidupan, mulai dari hal dasar seperti komunikasi, belajar mengajar, sampai dengan pekerjaan (Yudha, 2022; Dewi et al, 2021; Setyaningsih, 2019). Transformasi digital menuntut masyarakat untuk dapat beradaptasi dengan segala bentuk perubahan yang ada. Di sisi lain, Pemerintah terus melakukan upaya untuk memastikan masyarakat mendapatkan kemudahan dalam proses adaptasi tersebut serta terus mendorong pemerataan dan percepatan transformasi digital (Yudha, 2022; Nahdi 2020; Sahidilah, 2019).

Salah satu upaya pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika adalah dengan memberikan edukasi kepada masyarakat terkait literasi digital (Nurislaminingsih, 2022; Dinata 2021; Akbar, 2017). Literasi digital memiliki 4 pilar utama, yaitu *digital skills*, *digital safety*, *digital ethics*, dan *digital culture*. Literasi digital merupakan salah satu

kecakapan yang perlu dimiliki oleh setiap masyarakat untuk dapat memanfaatkan kesempatan atau peluang baru yang muncul yang diakibatkan oleh *technology shifts* saat ini. Kecakapan literasi digital yang baik juga diharapkan dapat menghantarkan masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang beretika, berbudaya dan tentram dalam penggunaan dan pemanfaatan berbagai aplikasi, layanan dan media yang memanfaatkan internet (Yudha, 2020; Hasanah, 2021; Rianto, 2019). Kecakapan literasi digital diharapkan dapat merata di seluruh wilayah Indonesia baik perkotaan maupun perdesaan. Namun, saat ini masih terdapat kesenjangan akses informasi melalui teknologi digital, terutama masyarakat yang tinggal di pedesaan.

Literasi digital masyarakat Indonesia saat ini diukur dengan menggunakan Indeks Literasi Digital yang diperoleh berdasarkan survei kepada 10.000 responden di 514 kabupaten/kota. Tahun 2021, indeks literasi digital Indonesia adalah 3,49 dari skala 1-5. Terdapat sedikit kenaikan dari tahun sebelumnya, yaitu 0,03 poin. Perbaikan terjadi pada pilar *Digital Culture* dan *Digital Skills*, tapi ada penurunan pada Pilar *Digital Ethics* dan *Digital Safety*. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan upaya baru yang lebih efektif dalam mendorong peningkatan dan pemerataan kecakapan literasi digital masyarakat Indonesia.

Salah satu upaya telah dilakukan untuk mendorong peningkatan dan pemerataan kecakapan literasi digital masyarakat Indonesia adalah dengan bekerja sama dengan Pandu Digital (Pratama, 2019; Safitri 2020). Pandu Digital merupakan salah satu program Kementerian Komunikasi dan Informatika, dimana masyarakat yang memiliki kemampuan dasar di bidang digital dan memiliki keinginan untuk memberdayakan diri membantu masyarakat dibentuk menjadi pendamping/pengajar/pelatih di bidang digital untuk kemudian membantu Kementerian Komunikasi dan Informatika dalam berbagai kegiatan, salah satunya adalah literasi digital. Selain literasi digital, Pandu Digital juga mendorong digitalisasi di beberapa sektor, yaitu pendidikan, pertanian, perikanan, desa dan IKM/UMKM dengan cara mengedukasi masyarakat. Sasaran berbagai kegiatan Pandu Digital adalah kelompok produktif ekonomi maupun non produktif ekonomi.

Salah satu strategi dari pelaksanaan Pandu Digital pada tahun ini adalah kolaborasi. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan yang berisikan pendidik dan mahasiswa dianggap mitra yang tepat untuk mendorong peningkatan dan pemerataan kecakapan literasi digital masyarakat Indonesia. Pengetahuan, keterampilan dan motivasi untuk memberdayakan diri adalah salah satu nilai unggul yang dimiliki sivitas akademika.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat literasi digital di desa ini merupakan salah satu alternatif pilihan yang ditawarkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika kepada perguruan tinggi dalam rangka mendorong percepatan pembangunan di desa dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di desa melalui penggunaan digital. Literasi digital ini diharapkan bukan hanya berkontribusi untuk memperkuat masyarakat dan pemerintah desa dalam peningkatan pengetahuan dan pemahaman bagi masyarakat desa, tetapi juga diharapkan dapat membuka peluang ekonomi baru di desa sebagai salah satu bentuk dampak positif dari penggunaan digital. Target 250.000 masyarakat terliterasi digital melalui kolaborasi antara Kementerian Komunikasi dan Informatika, perguruan tinggi dan Pandu Digital ini diharapkan dapat terwujud sebelum tahun 2022 berakhir.

## **BAHAN DAN METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bentuknya adalah penyuluhan dan pendampingan dengan materi mengenai dampak positif dan negatif dari media massa dan media sosial, selain itu juga memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya literasi media dan penerapannya ketika mengonsumsi media sosial. Teknik yang dilakukan adalah dengan metode ceramah dan pembelajaran kolaboratif dengan menggunakan alat peraga interaktif dan metode tanya jawab agar para siswa menjadi lebih mudah mengerti mengenai konsep literasi media tersebut.



**Gambar 1. Pemberian Ceramah dan Pembelajaran Kolaboratif PKM Literasi Digital**

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Lokasi Pengabdian**

Wilayah Desa Cicapar berpotensi sedang, terdapat di daerah dengan lahan pertanian dengan tingkat kesuburan tinggi, topografi tidak rata, serta irigasi sebagian teknis dan semiteknis. Wilayah ini masih cukup mempunyai kemampuan untuk berkembang. Sedangkan sistem administratif Desa Cicapar terdiri atas 4 (empat) dusun, yaitu Dusun Cicapar, Dusun Citaman, Dusun Kembaran, dan Dusun Tegalsari, serta dibagi menjadi 29

RT dan 04 RW. Desa Cicapar adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis, serta memiliki Luas Wilayah Desa Cicapar sebesar 407 Ha .

Desa Cicapar adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Banjarsari terdiri atas batas-batas sebagaimana terlihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Batas Wilayah Desa Cicapar**

Batas	Desa	Kecamatan
Utara	Sindangjaya	Mangunjaya
Timur	Ciulu	Banjarsari
Selatan	Panyutran	Padaherang
Barat	Ratawangi	Banjarsari

Penduduk Desa Cicapar sebanyak 5.333 orang, memiliki proporsi yang seimbang antara jumlah pria dan wanita. Pembangunan bidang pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas dan kesempatan memperoleh pendidikan dengan sasaran utama menuntaskan wajib belajar 9 tahun. Selama kurun waktu tahun 2014-2015 telah menunjukkan kecenderungan yang semakin baik. Ini terlihat dari angka RLS (Rata-rata Lama Sekolah) yang menunjukkan peningkatan dan bertambah banyaknya anak-anak lulusan dari Sekolah dasar yang meneruskan ke sekolah lanjutan. Namun, pada tingkat lanjutan, khususnya lanjutan atas, terlihat masih minim ini diakibatkan dari makin mahalnya biaya sekolah dan cenderung anak lulusan lanjutan pertama untuk lebih memilih untuk mencari uang dari pada sekolah padahal untuk tingkat SMP dan SMA kini terdapat dana BOS. Keadaan pendidikan terakhir penduduk Desa Cicapar tergambar dalam tabel 1 di atas.

Pada minggu pertama di desa kami berencana untuk melakukan survey ke sekolah-sekolah yang ada di sekitar desa. Rencana kami selain survey dan menentukan sekolah untuk tempat kami memberikan materi, kami juga langsung meminta izin kepada pihak sekolah. Pada minggu kedua, kami berencana untuk mulai menyusun materi yang akan disampaikan dengan menyesuaikan hasil survey yang kami dapat pada minggu sebelumnya. Untuk minggu ketiga kami merencanakan untuk memulai program kerja kami karena kebetulan untuk anak sekolah minggu tersebut mereka baru masuk. Di minggu terakhir kami berencana menyelesaikan laporan dan video yang akan dipublikasikan.

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan sosialisasi literasi digital dipersiapkan selama kurang lebih 2 minggu dengan mengunjungi sekolah yang menjadi sasaran kegiatan lalu menentukan tanggal untuk kegiatan bersama pihak sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan pada minggu pertama kedatangan kami di desa. Pada saat itu kami juga melakukan survey terkait kebutuhan para

siswa juga masyarakat terkait materi literasi digital yang mereka butuhkan. Setelah kami mengetahui kebutuhan sasaran dari hasil survey minggu sebelumnya, persiapan selanjutnya adalah membuat video ilustrasi dan presentasi yang akan dipaparkan pada siswa SMP dan SMA yang menjadi sasaran kegiatan. Kami juga menyusun materi yang akan disampaikan kepada masyarakat sesuai kebutuhan mereka. Pada minggu kedua itu, persiapan dimulai dengan membagi kelompok menjadi 2 kelompok, ada yang fokus dalam pengerjaan video untuk menunjang materi yang akan disampaikan dan ada juga yang menyusun materinya. Dipilihnya siswa SMP dan SMA sebagai sasaran kegiatan adalah didasarkan pada penggunaan gawai dan media sosial pada anak usia SMP dan SMA yang menjadi mayoritas penggunaan kedua hal tersebut. Untuk pemilihan masyarakat sebagai sasaran kedua adalah karena dibutuhkan pemahaman lebih lanjut dalam penggunaan gawai dan juga menghindari penyebarluasan berita hoax.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 19 dan 20 Juli 2022 bertepatan dengan hari Selasa dan Rabu yang menjadi hari kedua dan ketiga sekolah pada tahun ajaran baru semester ganjil 2022/2023. SMP dan SMA yang menjadi sasaran kegiatan adalah SMPN 2 Cicapar dan SMAN 1 Banjarsari. Untuk anak SMP sendiri kami memberikan permaterian untuk siswa kelas 8 dan 9 dimana kegiatannya dibagi menjadi 2 sesi. Penyampaian materi diawali dengan pemutaran video yang kami buat dan dilanjutkan dengan menanyakan pendapat para siswa terkait video yang sudah diberikan. Setelahnya, kami melanjutkan kegiatan dengan memberikan materi yang sudah kami siapkan terkait literasi digital ini. Materi tersebut berisi tentang kebijakan-kebijakan dalam menggunakan media sosial, penjelasan terkait literasi digital secara umum, materi terkait etika dalam penggunaan media sosial, dasar hukum dalam literasi digital dan yang terakhir terkait pemanfaatan media digital untuk mencari sumber-sumber kredibel demi mengurangi penyebaran berita hoax. Kegiatan diakhiri dengan membuka sesi tanya jawab dengan para siswa dibarengi dengan pengisian absensi serta daftar hadir.

Pelaksanaan kegiatan di SMA tidak jauh beda dengan yang dilakukan di SMP. Pematerian diberikan untuk siswa kelas 10 yang sedang melaksanakan MPLS. Terdapat 12 kelas dimana setiap kelas terdiri atas 36 siswa. Kami membagi anggota kami menjadi 6 kelompok dimana satu kelompok terdiri atas 2 orang. Pematerian dilakukan sebanyak 2 sesi karena kurangnya SDM yang kami miliki. Untuk tahapan pelaksanaan pemberian materi tiap kelasnya tidak jauh beda dengan apa yang dilakukan di SMA hanya untuk SMP ditambahkan dengan sesi *ice breaking*. Pada hari selanjutnya kami melaksanakan kegiatan dengan sasaran masyarakat desa Cicapar. Kegiatan tersebut dilaksanakan ketika melakukan forum diskusi

bersama masyarakat di kantor desa Cicapar. Materi yang diberikan sedikit berbeda dengan yang diberikan kepada siswa SMA dan SMP. Kegiatan diakhiri dengan sesi tanya jawab dan absensi.

Tahap akhir kegiatan adalah dengan dibuatnya laporan akhir. Dimana laporan tersebut disusun secara bersamaan. Selain membuat dan menyusun laporan, kami juga membuat video terkait pelaksanaan kegiatan dari awal persiapan hingga akhirat untuk kegiatan untuk kebutuhan dokumentasi dan publikasi.



**Gambar 2. Pelaksanaan PKM Sosialisasi Literasi Digital**

Menurut teori psikologi Piaget, saat ini adalah waktu di mana orang sepenuhnya terintegrasi ke dalam masyarakat secara keseluruhan. Ini adalah masa di mana anak-anak tidak lagi terpengaruh oleh status relatif orang lain terhadap mereka, selain ditempatkan dalam rentang linguistik yang sama dan kadang-kadang menghadapi kesulitan dengan perkembangan bahasa mereka. Untuk mencapai integrasi dalam jaringan sosial penyandang tunarungu, mereka harus mengalami transformasi intelektual yang tajam dari cara mereka dibesarkan; ini adalah contoh paling khas dari periode pergolakan ini. Pemuda atau remaja diklasifikasikan sebagai kategori sosial universal oleh para ahli.

Kegiatan penyampaian materi literasi digital di masyarakat yaitu melalui siswa-siswi kelas 8 dan kelas 9 di SMP Negeri 2 Banjarsari, siswa kelas 10 di SMA Negeri 1 Banjarsari serta warga pada forum musyawarah desa di Kantor Desa Cicapar. Dimana jumlah keseluruhan dari sasaran yang kami miliki adalah 598 orang, yang terdiri atas 451 siswa SMA, 97 siswa SMP dan 50 masyarakat. Pengujian atau evaluasi mengenai materi literasi digital dilakukan secara lisan setelah dilaksanakannya pemaparan materi literasi digital. Adapun hasil kegiatan atau output bagi masyarakat, antara lain: Dapat mengetahui dan memahami lanskap digital; Dapat mengetahui dan memahami cara mencari informasi yang valid dengan sumber yang kredibel; Dapat mengetahui cara mendistribusikan informasi; Dapat mengetahui dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai nilai pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika sebagai warga negara digital (*Digital Citizenship*); Dapat mengetahui dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai penggunaan media sosial secara bijak

dan beretika; Dapat mengetahui dan memahami dalam menghindari penipuan digital; Dapat memahami dan mewaspadai konten yang bersifat negatif.

Pada kegiatan literasi digital ini terdapat beberapa hambatan yang kami alami dimulai dari pra-acara sampai hari-H, yaitu pertama sulitnya mencari target peserta. Karena desa yang kami tuju hanya terdapat beberapa sekolah seperti SMPN 2 Banjarsari, SDN 2 Cicapar, SDN 1 Cicapar, MI Tegalsari, sedangkan target peserta yang kami rencanakan yaitu tingkat SMP dan SMA. Sehingga untuk SMA kami mengambil SMAN 1 Banjarsari yang terletak di desa Ratawangi yang berdekatan dengan desa Cicapar. Sedangkan untuk SMP, kami mengambil SMPN 2 Banjarsari. Kedua, kurangnya jumlah sdm (sumber daya manusia). Target peserta SMAN 1 Banjarsari, kami mengambil siswa kelas 10 yang terdiri atas 12 kelas, sedangkan jumlah anggota kami hanya 17 orang. Sehingga kemungkinan jika mengambil semua kelas dalam satu waktu kita hanya akan dibagi sekitar satu sampai dua orang saja. Solusi yang kami ambil yaitu membagi dua sesi. Satu sesi pagi enam kelas dan satu sesi siang enam kelas juga, sehingga per kelas dapat dibagi dua sampai tiga orang. Ketiga, kendala teknis. Kurangnya proyektor di SMAN 1 Banjarsari menjadikan hambatan untuk menampilkan *PowerPoint* dan video ilustrasi. Solusi yang kami ambil yaitu memberikan penyampaian yang dapat mereka pahami dan menampilkannya melalui laptop. Keempat, kendala waktu. Waktu yang diberikan rata-rata melebihi target yang direncanakan. Pada awalnya kami mengambil durasi 40 menit, namun pihak sekolah memberi durasi 2 jam setengah. Sehingga kami menambahkan beberapa materi, *games*, dan *sharing* untuk mengisi kekosongan waktu. Kelima, peserta yang pasif. Pada hari-H kebanyakan peserta kurang responsif. Karena kami tidak dapat memprediksi bagaimana respon mereka, sehingga kami harus dapat mencairkan suasana dan membuat responden/peserta tidak merasa bosan, dengan cara ada sesi tanya jawab dan *games*.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan literasi digital yang telah dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Cicapar dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banjarsari, kami memberikan penyampaian yang dapat mereka pahami dan menampilkannya melalui video ilustrasi yang kami buat dan presentasi tetapi sebagian peserta atau siswa yang mengikuti acara sedikit tidak memperhatikan atau kurang interaktif. Karena kami tidak dapat memprediksi bagaimana respon mereka, sehingga kami harus dapat mencairkan suasana dengan bermain *games/ice breaking* dan *sharing* agar suasana menjadi kondusif.

Pemerintahan desa merupakan penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan kepala desa dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa, Pemerintahan Desa Cicapar sebaiknya membuat suatu program bagi masyarakat terutama anak-anak yang berdampak positif dengan memiliki batasan waktu untuk bermain atau menggunakan gadget sesuai batas waktu.

Terkait pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ke depannya diharapkan pihak kampus sudah menjelaskan apa saja yang harus dilakukan mahasiswa ketika di desa. Dan untuk mahasiswa akan lebih baik melakukan survey sekolah secara mendalam hingga melihat keadaan kelas dan ketersediaan alat. Jangan lupa untuk melakukan persiapan sejauh-jauh hari agar kemungkinan terjadinya suatu kesalahan berkurang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Padjadjaran yang telah memberikan dukungan dana pengabdian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aiedah, A.K. (2015). *Determinants influencing halal food consumption among generation y muslims in Malaysian private universities*. Master Thesis. Academy of Islamic Studies University of Malaya Kuala Lumpur. Diambil dari [http://studentsrepo.um.edu.my/6151/1/Aiedah\\_Abdul\\_Khalek\\_\(IHA120013\).pdf](http://studentsrepo.um.edu.my/6151/1/Aiedah_Abdul_Khalek_(IHA120013).pdf).
- Akbar, Muhammad Firman, and Filla Dina Anggaraeni. "Teknologi dalam pendidikan: Literasi digital dan self-directed learning pada mahasiswa skripsi." *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2.1 (2017).
- Calfee, R.C., & Valencia, R.R. (1991). *APA guide to preparing manuscripts for journal publication*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Dewi, Dinie Anggraeni, et al. "Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital." *Jurnal Basicedu* 5.6 (2021): 5249-5257.
- Dinata, Karsoni Berta. "Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 19.1 (2021): 105-119.
- Hadyan, A., Setiawan, I.N., Budianta, W., Alfyan, M.F. (2015). petrogenensis dan sifat keteknikan marmer Jokotuo. Dalam: Prosiding Seminar Nasional Kebumian Ke 8, Geoweeek 2015, Departemen Teknik Geologi Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada, 618-620.
- Hasanah, Faujatul, et al. "Analisis Potensi Sektor Unggulan dan Perubahan Struktur Ekonomi di Kabupaten Serang Provinsi Banten Analysis of Potential Leading Sectors And Changes in Economic Structure In Serang Regency of Banten Province." *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Januari 7.1 (2021): 947-960.
- Kurnianingsih, Indah, Rosini Rosini, and Nita Ismayati. "Upaya peningkatan kemampuan literasi digital bagi tenaga perpustakaan sekolah dan guru di wilayah Jakarta pusat melalui pelatihan literasi informasi." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3.1 (2017): 61-76.

- Nahdi, Dede Salim, and Mohamad Gilar Jatisunda. "Analisis literasi digital calon guru SD dalam pembelajaran berbasis virtual classroom di masa pandemi covid-19." *Jurnal Cakrawala Pendas* 6.2 (2020): 116-123.
- Noor, T. I., Sulistyowati, L., Yudha, E. P., Yusuf, M. N., Nurahman, I. S., Umbara, D. S., ... & Gentzora, B. (2022). Pemetaan Bentuk Adaptasi Bencana Berbasis Masyarakat Di Desa Ciganjeng, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran. *Abdimas Galuh*, 4(1), 162-167.
- Nurislaminingsih, Rizki, Neneng Komariah, and Eka Purna Yudha. "Pemetaan Pengetahuan Lokal Sunda di Kampung Naga-Tasikmalaya." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 6.2 (2022): 217-230.
- Pratama, Wahyu Aji, Sri Hartini, and Misbah Misbah. "Analisis literasi digital siswa melalui penerapan e-learning berbasis schoology." *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika* 6.1 (2019): 9-13.
- Rianto, Puji. "Literasi digital dan etika media sosial di era post-truth." *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 8.2 (2019): 24.
- Safitri, Ida, Sufyarma Marsidin, and Ahmad Subandi. "Analisis kebijakan terkait kebijakan literasi digital di sekolah dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2.2 (2020): 176-180.
- Sahidillah, Muhammad Wildan, and Prarasto Miftahurrisqi. "Whatsapp sebagai media literasi digital siswa." *Jurnal Varidika* 31.1 (2019): 52-57.
- Setyaningsih, Rila, et al. "Model penguatan literasi digital melalui pemanfaatan e-learning." *Jurnal Aspikom* 3.6 (2019): 1200-1214.
- Yudha, Eka Purna, et al. "Rural development policy and strategy in the rural autonomy era. Case study of Pandeglang Regency-Indonesia." *Human Geographies* 14.1 (2020): 125-147.
- Yudha, Eka Purna, Adi Nugraha, and Rizki Nurislaminingsih. "Pemanfaatan Lahan di Lingkungan Sekitar Untuk Menanam." *Abdimas Galuh* 4.2 (2022): 1111-1119.
- Yudha, Eka Purna, Rizki Nurislaminingsih, and Faoziah Ulfah Fatmawati. "Tata Cara Menanam dan Merawat Tanaman Hias Daun Dengan Baik." *Abdimas Galuh* 4.2 (2022): 1120-1128.
- Yudha, Eka Purna, Nur Syamsiyah, and Pandi Pardian. "Penggunaan Drone Dalam Penyusunan Peta Rencana Tata Ruang Desa Cicapar, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis." *Abdimas Galuh* 4.2 (2022): 984-997.
- Yudha, Eka Purna, and Gita Cheria Vanessa. "Analisis Kinerja Ekspor Cabai Hijau di Indonesia Performance Analysis of Green Chillies Exports in Indonesia."
- Yudha, Eka Purna, et al. "Perubahan Perilaku Konsumen Ritel Gojek Layanan Go-Mart, Go-Shop, Dan Go-Med Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 9.3 (2022): 1447-1455.